



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 1 Issue 2, Year 2019 (37-40)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Tidak Mampu di RT.19 Kelurahan Nusa Indah

Nopriansah,¹ Silvia Sembiring², Yenni Rosana³, Rioni Mulandari⁴, Nopal Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ nopriansah@unived.ac.id, silviasembiring@unived.ac.id, yennirosana@unived.ac.id,
rionimul@gmail.com, nopalkur@gmail.com

Abstract. *This Community Service was conducted in Nusa Indah district, in the form of English Training for the poor people. The members mostly work in providing services in terms of teaching, giving practice, active events, quizzes and manage the report in this district. The training materials were given through the respective steps namely: Orientation, Drills, Feedback and Continuation. The method in social devotion which is used by the team is classroom action. From the activity, the target of this activity is happy and can improve their skill in using English, especially for students.*

Keywords: *Orientation, Drills, Feedback, Continuation.*

Abstrak. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di wilayah Nusa Indah, berupa pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat kurang mampu. Para anggota sebagian besar bekerja dalam memberikan layanan dalam hal mengajar, memberikan latihan, kegiatan aktif, kuis dan mengelola laporan di kabupaten ini. Materi pelatihan diberikan melalui tahapan masing-masing yaitu: Orientation, Drills, Feedback dan Continuation. Metode pengabdian sosial yang digunakan oleh tim adalah tindakan kelas. Dari kegiatan tersebut, sasaran dari kegiatan ini adalah senang dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya bagi siswa.

Kata Kunci: *Orientasi, Latihan, Umpan Balik, Kelanjutan*

PENDAHULUAN

Kelurahan Nusa Indah merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Ratu Agung yang memiliki 8 kelurahan. Kelurahan ini tidak jauh dari pusat kota Bengkulu. Kelurahan ini memiliki kurang lebih 250 KK.

Dari hasil pengamatan sewaktu pelatihan berlangsung, keterampilan berbahasa asing, bahasa Inggris sudah cukup terbilang lumayan dan nampaknya mampu berbahasa Inggris secara komunikatif. Walaupun mereka sudah memiliki keterampilan seperti itu sudah barang tentu harus ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas tentu menyasar pemilihan vocabulary dan penyusunan kalimat dan teknik berkomunikasi, sedangkan secara kuantitas perlu ditularkan kepada semua anggota kelompok sadar wisata di Nusa Indah, yang ada di setiap Kelurahan. Maka dari itu, pelatihan bahasa Inggris Komunikatif ini bisa berjalan lancar dan cukup berhasil dalam rangka meningkatkan keberanian, kemampuan dan keterampilan anggota kelompok sadar wisata di Carangasari.

Masalah yang menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Pelatihan bahasa Inggris secara komunikatif meliputi pemilihan vocabulary, penyusunan kalimat dan teknik

berkomunikasi, serta pelatihan menjangkau lebih banyak peserta yang berasal dari setiap Kelurahan di Carangsari.

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif memiliki tujuan: 1) Meningkatkan keterampilan peserta dalam hal pemilihan vocabulary yang tepat, penyusunan kalimat yang benar serta teknik berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara teratur dan terkesan santun.

2) Meningkatkan jumlah peserta yang memiliki keterampilan bahasa Inggris komunikatif, bukan saja masyarakat yang berada di sekitar kegiatan saja, tetapi menjangkau seluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Ratu Agung

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para peserta sebagai sasaran kegiatan, setelah mereka mengikuti pelatihan ini tentu mereka merasa lebih percaya diri karena mereka merasa sudah terampil menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Bagi pelatih, dosen Sastra Inggris tentu memiliki pengalaman lebih dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat, yang sudah tentu berbeda dengan kegiatan dosen sehari-hari mengajar mahasiswa di kampus. Bagi lembaga, kegiatan ini merupakan upaya memberi peluang bagi stafnya untuk melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Cara memecahkan masalah dalam Pelatihan ini yaitu alternatif pertama adalah pengenalan bagaimana memilih dan menggunakan vocabulary yang tepat, kemudian diteruskan dengan menyusun kosakata itu menjadi kalimat yang bermakna, kalimat bermakna tidak cukup, tentu harus ditambah dengan teknik berkomunikasi yang teratur, misalnya dengan model *take turning* – kapan waktu tepat untuk mengambil alih percakapan, kata dan kalimat bagaimana tepat diungkapkan, kapan tidak mesti menjawab, dsbnya

METODE PENELITIAN

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan adalah para anggota Kelompok Sadar Wisata dari masing-masing Kelurahan di Nusa Indah (4 orang setiap Kelurahan) berjumlah kurang lebih 40 orang. Mereka adalah pelaku pariwisata di Kelurahannya masing-masing, sehingga sangat strategis kalau mereka dilibatkan secara langsung dalam mengantisipasi perkembangan zaman di Nusa Indah.

Pembuka

Sebuah aktivitas seperti Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan secara resmi oleh Ketua Jurusan yang disaksikan oleh beberapa perangkat Nusa Indah, peserta kursus dan Dosen Jurusan Sastra Inggris. Dalam kesempatan itu, disampaikan maksud dan tujuan kegiatan, pengenalan dengan staf Jurusan yang hadir dan sekilas tentang *brainstorming* tentang kemampuan berbahasa para peserta, dengan menggunakan S-R method. Metode S (stimulus) dan R (response) sangatlah ampuh untuk mengawali sebuah kegiatan berbahasa. Ungkapan yang digunakan

adalah dengan sapaan kepada peserta Selamat Malam, kemudian ditanyakan apakah bisa diterjemahkan dengan Good Night. Ungkapan ini sekaligus sebagai S (stimulus) dan kemudian di R (response) oleh peserta “tidak boleh” karena ungkapan Good Night pada waktu baru bertemu walaupun pada malam hari tidak cocok, lebih cocok ungkapan itu disampaikan pada saat berpisah pada malam hari atau menjelang tidur. Cukup efektif metode S-R ini untuk mengawali sebuah sesi pelajaran.

Climate Setting

Sesudah acara pembuka oleh petinggi Jurusan, kegiatan dilanjutkan dengan menghadirkan seorang dosen di depan peserta yang akan memulai memberikan bahan pelatihan. Sebelum menukik pada isi materi yang sudah diacarakan, terlebih dahulu ditanyai para peserta oleh dosen

itu dengan pertanyaan sederhana “ What’s the news?”. Tidak semua peserta menjawab pertanyaan sederhana itu, tetapi ada beberapa orang yang nampaknya relatif pemberani mengacungkan tangan dan menjawab “ Fine”, good,’ karena mereka menduga bahwa What’s the news sama artinya dengan “Apa kabar”. Dalam ranah ‘climate setting’ tidaklah diwajibkan memberikan jawaban yang tepat dan benar, tetapi tujuan dari penggalan pertanyaan itu adalah

untuk menarik perhatian mereka supaya mereka sudah merasa ‘in’ dalam kelas. Hal ini penting karena pada umumnya para peserta kursus, kuliah atau aktivitas apa saja yang melibatkan banyak orang, tentu ada yang merasa badannya di dalam kelas/ruangan tetapi pikirannya masih di awang-awang atau memikirkan hal lain. Dengan kejutan pertanyaan ini, diharapkan bisa

membuat mereka menyatu dalam jiwa dan raganya di kelas, sehingga konsentrasi untuk belajar sudah tumbuh dan relatif memudahkan untuk menerima pelajaran. Hal ini merupakan situasi dimana dosen sengaja melontarkan pertanyaan seperti itu untuk menata keadaan ‘setting the climate of learning process’.

Training Materials

Pelatihan berlangsung relatif agak lama yaitu 24 sesi dengan topik pokok dan latihan (drill) antara lain

: Topik 1 : Greeting and Parting dengan drill, Topik 2 : Daily activities dan latihan, Topik 3 : Person’s Appearances dan latihan, Topik 4 : How to Ask Questions dengan latihan, Topik 5: Identifying Object dengan latihan, Topik 6 : What are you doing, Topik 7 : Telling time, ate dan latihan, Topik 8 : Our Daily Needs dan latihan, Topik 9 : Our Actions in the Past dan latihan, Topik 10 : Our Actions in the Future, Topik 11: Talking about What have you done, dan Topik 12 : Evaluasi,

Training Method

Menurut pakar pendidikan Swiss bernama O’Galperin (1979) dalam bukunya berjudul Mengajar dengan Sukses disebutkan bahwa demi keberhasilan melakukan proses pembelajaran untuk masyarakat, baik masalah knowledge atau skill, lebih diutamakan skill, seorang dosen hendaknya memulai dengan langkah- langkah sebagai berikut: Orientation, Drills, Feedback dan Continuation.

Pada tahap orientation seorang dosen hendaknya menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang bahan materi yang akan diajarkan. Penjelasan ini menyangkut nama topik, kompetensi dasar yang dikandung materi dalam topik ini, teknik mengajar dan evaluasi serta output yang hendak dicapai. Penjelasan topik ini dimulai dengan definisi, contoh dan uraian terkait dengan aplikasi dalam kenyataan di masyarakat.

Pada tahap drill diberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah dibicarakan tentang topik ini. Latihan bisa dilakukan secara individu, kelompok dan latihan seluruh peserta. Dalam kursus ini dilakukan latihan individu dengan menyuruh peserta orang per orang membaca kalimat bahasa Inggris, kemudian latihan kelompok dengan melakukan dialog atau percakapan singkat, dan latihan seluruh peserta dengan menirukan lafal kata bahasa yang tadinya didengar salah. Misalnya

... thank you [θæŋk yu] yang dilafalkan salah seperti
{ténkyu} atau {séngkyu}

Pada tahap feedback diberikan ‘umpan balik’ terhadap apa-apa yang sudah dilaksanakan dalam tahap latihan ‘drill’. Ada dua model umpan balik yaitu ‘reward’ berupa pujian apabila peserta dalam latihan ini sudah melakukan latihan dengan betul dan tepat, sehingga tahap berikutnya perlu segera dilanjutkan. Apabila peserta masih nampak memiliki masalah dan kesulitan, baik palafalan, pemilihan kata atau penyusunan kalimat, maka diberikanlah semacam ‘remidi’. Pengulangan orientasi bisa dilaksanakan agar latihan yang diberikan bisa menunjukkan

kemajuan. Apabila feedback belum bisa mengindikasikan adanya pemahaman dan kemajuan, maka sesi tidak bisa dilanjutkan.

Pada tahap continuation diharapkan ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas. Tahap

ini merupakan evaluasi bahwa dari tahapan Orientasi, Latihan dan Umpan balik sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga sesi lanjutan membahas topik baru bisa diteruskan. Topik baru ini tentu melalui tahap-tahapan seperti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran tentu harus diadakan evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah menyangkut (1) keberhasilan peserta menyerap materi ajar; (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta;

(3) kecocokan metode pengajaran terhadap tahap-tahap pemahaman peserta dan sekaligus sebagai (4) evaluasi oleh peserta untuk dosen.

Dari 4 item yang dikaitkan dengan evaluasi, nampaknya item (1) ternyata peserta dengan antusias menyimak dan memahami bahan ajar. Ini terbukti dari hasil latihan yang seringkali menampilkan hasil yang menggembirakan. Item (2) masih merupakan kendala karena bahan nampaknya kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini disebabkan karena variasi kemampuan mereka sangatlah tinggi sehingga tidaklah mudah menyeragamkan bahan ajar untuk semua peserta; Item (3) ternyata menjadikan bahan perenungan bagi dosen untuk melihat kembali metode mengajar. Metode mengajar yang sehari-hari diterapkan di level fakultas tentu tidak seirama dengan apa yang dipakai dalam kegiatan pelatihan. Bahan renungan ini berupa penyesuaian metode yang ditentukan oleh siapa yang menjadi peserta. Pada item (4) merupakan sebuah keharusan seandainya seorang dosen ingin tahu keberhasilan mengajar secara tuntas. Evaluasi keberhasilan seorang dosen bukan saja ditentukan oleh selesainya bahan ajar, pahamiannya semua peserta tentang materi yang dibahas, tetapi juga ditentukan oleh kesan dan penilaian oleh peserta.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Bahasa Inggris telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi menggunakan berbahasa Inggris. Peluang ini dirasakan pula oleh para dosen karena dengan kegiatan ini para dosen berkesempatan untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat dalam kaitan melaksanakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi institusi, Prodi Sastra Inggris dan Universitas Udayana hal ini merupakan langkah mulia untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia Indonesia, khususnya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- O'Galperin. 1979. Mengajar dengan Sukses. Bahan AA angkatan Pertama Unud (1991).
Putra. K. dan N Sudipa. 2008. Kursus Bhs Inggris Komunikatif pada Pokdarwis di Desa Sangeh. Kerjasama Diparda Badung.
Putra, I K.t dan N. Sudipa, 2009. Kursus Bhs Inggris Pokdarwis di Desa Bongkasa Pertiwi, kerjasamadenganDiparda Badung.
Rajeg dan Frans I Made Brata. 2004. Laporan pengabdian Masyarakat di Desa Nungnung Petang.
Resen, dkk. 2001. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Keramas Gianyar.